

PELAKSANAAN AKSI KE#7 KONVERGENSI PERCEPATAN PENCEGAHAN DAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN MUSI RAWAS DALAM DANGKA PEMANTAUAN DAN PEMBINAAN POSYANDU DI 28 DESA LOKUS STUNTING TAHUN 2021,

Ketua Tim Satgas Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Kabupaten Musi Rawas Muhammad Nizar, SKM., MM., M.Epid merangkap Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas, bersama tim Satgas membentuk Kelompok Kerja dalam rangka pembinaan dan pemantauan pelaksanaan pengukuran dan publikasi Balita Stunting di 28 Desa Lokus Stunting tahun 2021.



Berdasarkan rapat kerja Tim Satgas yang terdiri dari 13 OPD terkait membentuk tiga tim, masing-masing tim membina sebanyak 8-9 desa yang dikerjakan selama Bulan September dan Oktober 2021.

Pembinaan tersebut diarahkan dalam rangka pemantauan pelaksanaan Posyandu. Masing masing pokja memantau indikator sesuai dengan tugas dan fungsi pokok OPD-nya masing masing yang dipandu dengan kuesioner link google form,

Pemantauan dan pengukuran pada tahapan pertama aksi ke#7 bertujuan mengidentifikasi keaktifan pelayanan Posyandu dan kader Pembangunan Manusia (KPM), sehingga dalam jangka pendek tiga bulan kedepan yaitu Desember 2021 akan diperoleh keseragaman indikator dan output

yang akan dicapai.

Hasil pemantauan tersebut diperoleh kesepakatan bersama antara pemerintah desa dengan tim satgas konvergensi stunting Kabupaten Musi Rawas yaitu perbaikan sistem pencatatan yang baku, pengukuran serentak anak PAUD serta kunjungan rumah bagi Balita yang tidak hadir sehingga sajian SKDN menerangkan bahwa jmlah sasaran Balita sama banyak dengan yang memiliki kartu menuju sehat (KMS) sekarang digantu dengan

buku KIA sama juga dengan Balita yang diukur. Kelengkapan sasaran dan profil balita stunting dengan dua puluh faktor risiko yang disajikan dalam grafik PWS KIA.

Selanjutnya direncanakan bagi desa yang belum terbentuk BKB, BKR dan BKL maka akan dibentuk yang didampingi Puskesmas dan Korlap KB serta penyuluh agama melalui program bimbingan perkawinan dan pembinaan kesehatan reproduksi sehat.



Gambar Pemantauan dan Pembinaan Posyandu dan KPM di desa Sukarena Kecamatan Sukakarya, 13 Oktober 2021.

Dalam pemantauan dan pembinaan Posyandu ini maka diperoleh kesepakatan untuk mengganti makanan tambahan di Posyandu seperti bubur kacang hijau diganti dengan menu kudapan tinggi protein dan zat besi seperti Dimsun yang bersumber dari ikan dan sayur mayur produk lokal hasil dari memanfaatkan pekarang rumah dalam program P2L yang menjadi tolok ukur Dinas Ketahanan Pangan.

Permasalahan lain yang sangat urgen banyaknya kader Posyandu dan KPM yang belum terlatih dan belum teranggarkan dalam pemanfaatan dana desa. Berdasarkan petunjuk teknis bahwa pelatihan KPM menjadi prioritas desa sehingga perlunya pengawalan dalam pelaksanaan program ini oleh Pendamping Desa (PD). Namun beberapa kecamatan telah melaksanakan pelatihan KPM ini sesuai dengan juknis yang diterbitkan.

Namun pemantauan tahapan kedua yang bersifat kelompok kerja program sensitif seperti Dinas Sosial dengan bantuan sosial dan kepesertaan JKN, dinas Ketahanan

pangan dengan program P2L, dinas Perkim dengan program RTLH. Pelaksanaan tahapan kedua ini akan diadakan pertemuan yang dihadiri oleh kepala desa, KPM, Puskesmas dan Bidan desa.

Adapun daftar OPD Satuan Tugas Konvergensi Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Kabupaten Musi Rawas terdiri dari Dinas Kesehatan, Kementerian Agama, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Pembangunan Masyarakat Desa, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pendidikan, Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang dan Pengairan, Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Dinas Ketahanan Pangan. Berdasarkan pengembangan permasalahan yang ditemukan dalam pemantauan dan pembinaan Posyandu maka diperlukan penambahan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Kominfo dan Statistik, (Admin)